



*Prosiding*

# **Seminar Nasional Komisi Nasional Sumber Daya Genetik**

**”Peran Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik dalam  
Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern”**

Bogor, 15 September 2021



**KOMISI NASIONAL  
SUMBER DAYA GENETIK**

# **Prosiding**

## **Seminar Nasional Komisi Nasional Sumber Daya Genetik**

”Peran Bioteknologi dan SDG dalam  
Mendukung Pertanian Maju, Mandiri,  
dan Modern”

Bogor, 15 September 2021



---

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KOMISI NASIONAL SUMBER DAYA  
GENETIK

“Peran Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik dalam Mendukung Pertanian  
Maju, Mandiri, dan Modern”

Bogor, 15 September 2021

Dewan Penasehat : Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si.

Ketua Pengarah : Ir. Mastur, M.Si., Ph.D.

Wakil Ketua : Dr. Sustiprijatno, S.Si., M.Sc.

Ketua Pelaksana : Dr. Rossa Yunita, S.P., M.Si.  
Ir. Eny Ida Riyanti, M.Si., Ph.D.

Reviewer : Ir. Eny Ida Riyanti, M.Si., Ph.D.  
Dr. Hakim Kurniawan, S.P., M.P.  
Nurul Hidayatun, S.Si., M.Si., Ph.D.  
Dr. Lina Herlina, S.P., M.Si.  
Dr. Rossa Yunita, S.P., M.Si.  
Dr. Wening Enggarini, S.Si., M.Si.  
Dr. Surya Diantina, S.P., M.Si.

Editor : Nurul Hidayatun, S.Si., M.Si., Ph.D.  
Dr. Lina Herlina, S.P., M.Si.

Layouter : Alfia Annur Aini Azizi, M.Si.  
Randy Arya Sanjaya, S.T.  
Ansori Soemarna

Cover designer : Endo Kristiyono, M.T.I.

Penerbit:

KOMISI NASIONAL SUMBER DAYA GENETIK

Jalan Tentara Pelajar 3A, Menteng, Bogor Barat,

Kota Bogor, Jawa Barat – 16111

Telp/Faks: (0251) 8337975/8338820

*e-mail*: [komisi.nasional.sdg@gmail.com](mailto:komisi.nasional.sdg@gmail.com)



## Kata Pengantar

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya Prosiding Seminar Nasional KOMNAS SDG 2021 dengan tema **Peran Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik (SDG) dalam Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern** telah dilaksanakan secara virtual pada tanggal 15 September 2021.

Seminar ini diselenggarakan sebagai media saling bertukar informasi serta sosialisasi hasil penelitian di bidang penelitian serta penerapan hasil-hasil penelitian terkait SDG Pertanian. Seminar Nasional KOMNAS SDG 2021 dapat dijadikan sebagai media tukar menukar pengetahuan dan pengalaman serta diskusi ilmiah yang berdampak peningkatan kemitraan di antara peneliti yang akan saling bekerja sama dalam pengelolaan dan pemanfaatan SDG yang akan mendukung tercapainya pertanian yang maju, mandiri dan modern. Panitia telah membuat kelompok diskusi berdasarkan klasifikasi SDG komoditas, diantaranya ruang lingkup Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Hewan dan organisme lain. Pembagian ruang lingkup ini dilakukan dengan harapan terjadi pertukaran ilmu, pemikiran, dan wawasan yang lebih luas bagi peserta seminar.

Panitia berharap penerbitan prosiding ini dapat digunakan sebagai data sekunder dalam pengembangan penelitian di masa akan datang, serta dijadikan bahan acuan dalam pengelolaan dan pemanfaatan SDG. Akhir kata panitia mengucapkan terima kasih kepada *keynote speaker*, pemakalah, dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Semnas KOMNAS 2021 serta panitia mohon maaf apabila dalam penyusunan prosiding ini masih terdapat kekurangan dan semoga prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, 15 September 2021  
Sekretaris Komisi Nasional SDG,

Ir. Mastur, M.Si., Ph.D.



**LAPORAN KETUA PANITIA PENYELENGGARA  
SEMINAR NASIONAL KOMISI NASIONAL SUMBER  
DAYA GENETIK 2021  
Bogor, 15 September 2021**

**“Peran Bioteknologi dan SDG dalam Mendukung  
Pertanian Maju, Mandiri dan Modern”**

Yang saya hormati,

- Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sekaligus sebagai Ketua Komnas SDG,
- Para Kepala Pusat, Balai Besar, dan Balai di lingkup Kementerian Pertanian,
- Para Pimpinan, Tim Pakar, Anggota, Komisi Nasional dan Komisi Daerah SDG,
- Para Pemakalah Utama dan Pemakalah Oral Seminar,
- Para Panitia Penyelenggara, serta
- Para hadirin yang berbahagia.

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga hari ini kita dapat dipertemukan untuk mengikuti acara **SEMINAR NASIONAL KOMISI NASIONAL SUMBER DAYA GENETIK TAHUN 2021**. Dimana saat ini Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian (BB BIOGEN) selaku Sekretariat Komisi Nasional Sumber Daya Genetik (Komnas SDG) berkesempatan dan dipercaya untuk menjadi tuan rumah seminar ini.

Kami mengucapkan selamat datang kepada peserta seminar dimana kita memiliki kesempatan untuk berbagi informasi untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian serta penerapan hasil-hasil penelitian terkait bioteknologi dan SDG pertanian. Pada seminar nasional ini, tema yang kami angkat adalah **“Peran Bioteknologi dan SDG dalam Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern”**.

Seminar nasional satu hari ini terdiri dari sesi pleno dan paralel. Dalam sesi pleno ada tiga pembicara utama yang akan memberikan presentasi dan berbagi ilmu dan kepakarannya. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pembicara utama yaitu Dr. Wiguna Rahman, Dr. Ika Roostika Tambunan, dan Prof. Dr. Ir. Sugiono Moeljopawiro, M.Sc. yang

telah menerima undangan kami.

Untuk sesi paralel panitia menerima 69 makalah dengan 4 ruang lingkup (30 makalah ruang lingkup Bioteknologi dan SDG tanaman pangan, 18 makalah ruang lingkup Bioteknologi dan SDG tanaman hortikultura, 7 makalah ruang lingkup Bioteknologi dan SDG tanaman perkebunan, 14 makalah ruang lingkup hewan dan organisme lain). Kami berharap seminar virtual ini akan menjadi forum yang sempurna bagi para peserta untuk berinteraksi dan mungkin mendiskusikan kolaborasi di masa depan.

Seminar nasional ini dapat terselenggara berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Litbang Pertanian beserta jajarannya, para narasumber, tim pakar, serta para pemakalah oral dan peserta yang berpartisipasi pada kegiatan seminar nasional ini.

Kami menyadari bahwa penyelenggaraan seminar ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian acara, pelayanan administrasi maupun keterbatasan fasilitas. Untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan tersebut. Akhir kata semoga peserta seminar mendapatkan manfaat yang besar dari kegiatan ini sehingga mampu mewujudkan atmosfer riset dan pemanfaatan SDG yang baik, berkelanjutan dan berkualitas sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang pada saat ini. Terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Bogor, 15 September 2021  
Ketua,

Dr. Rossa Yunita, S.P., M.Si.

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	ix
Susunan Komite Pengarah dan Komite Pelaksana .....	xxvi

### RINGKASAN MAKALAH UNDANGAN ~1

<i>Keragaman dan Pemetaan Distribusi Kerabat Liar Tanaman Budidaya (Crop Wild Relatives) di Indonesia untuk mendukung Konservasi dan Pemanfaatannya</i>	
Wiguna Rahman .....	3
<i>Bioteknologi Menjadi Solusi dalam Menjawab Isu Penting Terkait Sumber Daya Genetik Pertanian</i>	
Ika Roostika Tambunan .....	4
<i>Peningkatan Ekspor Produk Indikasi Geografis melalui Inovasi</i>	
Sugiono Moeljopawiro .....	5

### MAKALAH PESERTA ~7

#### BIOTEKNOLOGI DAN SUMBER DAYA GENETIK TANAMAN PANGAN ~9

<i>Keragaman Karakter Morfologi dan Agronomi Galur Mutan M2 Sorgum Varietas Suri 3</i>	
Dela Kartikasari, Endang Gati Lestari, Prasetyorini, Nanda PW Budiyanto .....	11
<i>Evaluasi Keragaman Karakter Agronomi Tanaman Sorgum Varietas Suri 3 Hasil Iradiasi Sinar Gamma</i>	
Nanda P. W. Budiyanto, Endang Gati Lestari, Prasetyorini.....	20
<i>Pengembangan Sistem Seleksi Kandidat Tetua Pemuliaan Kedelai dari Koleksi Sumber Daya Genetik Berbasis Genotip dan Fenotip</i>	
Dani Satyawati dan I Made Tasma.....	28
<i>Keragaan Galur Harapan Padi Sawah Toleran Cekaman Suhu Rendah di Rejang Lebong, Bengkulu</i>	
Estria F Pramudyawardani, Ali Imamuddin, Cucu	

Gunarsih, Hamdan, Yamhuri Te .....	45
<i>Evaluasi Metode Skrining untuk Cekaman Kekeringan pada Aksesori Lokal Padi Gogo</i>	
Yusi Nurmalita Andarini, Andari Risliawati, Nurul Hidayatun, Hakim Kurniawan .....	53
<i>Karakterisasi Morfologi Dua Kultivar Padi Ketan Lokal asal Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta</i>	
Setyorini Widayanti dan Kristamtini .....	66
<i>Keragaan Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Genotipe Kedelai Berbiji Besar dalam Kondisi Naungan</i>	
Nurwita Dewi, Asadi, Mastur, Try Zulchi P.H., Andari Risliawati .....	77
<i>Hasil Polong Plasma Nutfah Kacang Tanah (Arachis hypogaea L.) asal Pulau Jawa</i>	
Try Zulchi Prasetyo Hariyadi, Muhammad Ace S, Dodin Koswanudin .....	89
<i>Analisa Kandungan Pati dan Kadar Air pada Umbi Garut (Maranta arundinacea)</i>	
Surya Diantina*, Randy Arya Sanjaya, Kristina Dwiatmini, Dodin Koswanudin .....	96
<i>Pembentukan Kalus Mutan Padi Sawah (Oryza sativa L.) Varietas Inpari 42 Agritan GSR Toleran NaCl</i>	
Nur Hidayah, Didy Sopandie, Rossa Yunita .....	104
<i>Variabilitas Ketahanan Hawar Daun Bakteri (Xanthomonas oryzae pv. oryzae) pada Aksesori-Aksesori Padi Asia</i>	
Siti Yuriyah, Dwinita Wikan Utami, Karden Mulya .....	119
<i>Monitoring Viabilitas Benih SDG Kacang Hijau di Bank Gen Pertanian Balitbangtan, BB Biogen</i>	
Andari Risliawati, Nurwita Dewi, Try Zulchi P. Hariyadi, Nurul Hidayatun .....	139
<i>Mutasi Radiasi Kombinasi dengan Kultur In Vitro pada Kedelai Varietas Wilis, Grobogan dan Dering-1 untuk Meningkatkan Keragaman Genetik pada Mutan M2</i>	
Endang Gati Lestari dan Rossa Yunita .....	149

<b><i>Sterilisasi dan Pemanjangan Tunas Talas Beneng (Xanthosoma undipes K. Koch) pada Kultur In Vitro</i></b>	
Suci Rahayu*, Surya Diantina, Ali Husni, Dodin Koswanudin, Muhamad Sabda, Reflinur, Fatimah.....	162
<b><i>Keragaman Genetik 82 Aksesori Padi Liar (Oryza spp.) Menggunakan Marka Mikrosatelit dan Sequence Tagged Site (STS)</i></b>	
Shafa Widad Zahrani, Reflinur, Samsinar, Muh. Kifly Ashan.....	173
<b><i>Keragaman Genetik Beberapa Aksesori Padi Rawa Berdasarkan Marka STS Spesifik Subspesies</i></b>	
Irna Auliauzzakia, Samsinar, Muh. Kifly Ashan, Reflinur .....	186
<b><i>Observasi Fenotipik dan Stabilitas Genetik Mutasi Gen GA20ox-2 pada Padi Mutan CRISPR/Cas9 Turunan Inpari HDB</i></b>	
Aniversari Apriana, Atmitri Sisharmini, Tri Joko Santoso, Nuryati, Alberta Dinar Ambarwati, Reflinur, Toto Hadiarto, Sustiprijatno .....	194
<b><i>Respon Genotipe Padi Indonesia terhadap Efisiensi Regenerasi dan Transformasi Genetik melalui Agrobacterium tumefaciens</i></b>	
Atmitri Sisharmini, Aniversari Apriana <sup>1</sup> , Nuryati, Tri Joko Santoso dan Kurniawan Rudi Trijatmiko .....	209
<b><i>Metode Skrining untuk Seleksi Ketahanan terhadap Cekaman Aluminium pada Tanaman Padi</i></b>	
Nurul Hidayatun dan Joko Prasetyono .....	225
<b><i>Ragam dan Ketersediaan Plasma Nutfah Ubi untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan</i></b>	
Nurul Hidayatun, Dodin Koswanudin, Mastur .....	242
<b><i>Keragaman Genetik 30 Aksesori Kedelai Introduksi Berdasarkan Marka Single Nucleotide Amplified Polymorphism (SNAP)</i></b>	
Kristianto Nugroho, Della Suciyanti, Susianti, Rusmana, Puji Lestari .....	258

<b><i>Analisis Keragaman Genetik Aksesori Ubi Jalar Lokal Menggunakan Marka Simple Sequence Repeat (SSR)</i></b>	
Hakim Kurniawan, Puji Lestari, Nurul Hidayatun, Kristianto Nugroho .....	274
<b><i>Analisa Kandungan Pati 50 Aksesori Plasma Nutfah Ubi Kayu (Manihot esculenta Crantz.) Koleksi Bank Gen Balitbangtan</i></b>	
Higa Afza dan Kristina Dwiatmini .....	291
<b><i>Evaluasi Beberapa Varietas Unggul Baru Padi terhadap Cekaman Anaerob Germination</i></b>	
Rina Hapsari Wening, Gustav Ibrahim Adam, Indrastuti Apri Rumanti .....	301
<b><i>Deteksi Produk Rekayasa Genetika: Blind Test untuk Sampel Campuran Tepung</i></b>	
Aqwin Polosoro, Edy Listanto, Ahmad Dadang, Toto Hadiarto, Bahagiawati Amir Husin .....	310
<b><i>Keragaan Agronomi F4 Kedelai Anjasmoro-IAC100 untuk Ketahanan terhadap Hama Pengisap Polong (Riptortus linearis Fabricius.)</i></b>	
Slamet, Ahmad Warsun, Wening Enggarini, Rerenstradika Tizar Terryana, Dani Satyawan, Dodin Koswanudin, I Made Tasma .....	321
<b>BIOTEKNOLOGI DAN SUMBER DAYA GENETIK TANAMAN HORTIKULTURA ~335</b>	
<b><i>Identifikasi 27 Varietas Cabai Menggunakan Beberapa Jenis Marka Molekuler dan Asosiasinya dengan Ketahanan Antraknosa</i></b>	
Rerenstradika Tizar Terryana, Amalia Prihaningsih, Kristianto Nugroho, Nazly Aswani, Ifa Manzila, Puji Lestari.....	337
<b><i>Uji Ketahanan Klon Kentang (Solanum tuberosum L.) Baru terhadap Hawar Daun Phytophthora</i></b>	
Danang Widhiarso, Sulastriningsih, Mulyantoro .....	355
<b><i>Karakterisasi Morfologi dan Konservasi Anggrek Paphiopedilum sp.</i></b>	
Suskandari Kartikaningrum, Minangsari Dewanti, Sri Rianawati, Mawaddah, Mega Wegadara, Muhammad	

Thamrin.....	364
<b><i>Pemanfaatan Penanda SSR untuk Analisis Sidik Jari DNA Kentang (<i>Solanum tuberosum</i> L.)</i></b>	
Ahmad Fadil Rizkyantoro, Ahmad Afifuddin, Danang Widhiarso, Hartinio Natalia Nahampun, Mulyantoro.....	380
<b><i>Peningkatan Produksi Tanaman Cabai Hias pada Sistem Pipa Vertikal melalui Komposisi Media Tanam dan Frekuensi Penyiraman</i></b>	
Sitawati dan M. Irfan H. R. ....	394
<b><i>Optimasi Multiplikasi dan Elongasi Tunas In Vitro Pisang Tanduk (Grup AAB)</i></b>	
Alfia Annur Aini Azizi, Ika Roostika Tambunan, Yati Supriyati.....	409
<b><i>Karakteristik Morfologi Aksesi Terung (<i>Solanum</i> sp.) Koleksi dari Beberapa Wilayah di Indonesia</i></b>	
Aida Ainurrachmah dan Taryono .....	417
<b><i>Multiplikasi Tunas dan Pembentukan Umbi Mikro pada Bawang Merah Varietas Bima</i></b>	
Anora Tri Bahi <sup>1</sup> , Agus Purwito, Mia Kosmiatin .....	429
<b><i>Keberhasilan Okulasi Batang Bawah <i>Japansche Citroen</i> dengan Mata Tempel Jeruk Poliploid Hasil Pemuliaan In Vitro</i></b>	
Fitri Wulandari, Melissa Syamsiah, Widya Sari, Mia Kosmiatin .....	442
<b><i>Deteksi Gen Tet pada Tanaman Kentang PRG Katahdin Event SP951 dan Hasil Persilangannya dengan PCR</i></b>	
Edy Listanto*, Eny Ida Riyanti, Alberta Dinar Ambarwati .....	458
<b><i>Karakterisasi Morfo-Agronomi Tanaman Tomat Produk Rekayasa Genetik Tahan Tomato Yellow Leaf Curl Virus dan Cucumber Mosaic Virus</i></b>	
Kusumawaty Kusumanegara, Gunung Wiguna, A. Dinar Ambarwati, Toto Hadiarto, Tri Joko Santoso .....	471
<b><i>Inventarisasi Tumbuhan Penunjang Tradisi Adat Batak Toba di Balige Kabupaten Toba Sumatera Utara</i></b>	
Sortha Simatupang, Imelda Marpaung, Delima Napitupulu, Dedy R. Siagian .....	486

<b><i>Keragaan Agronomi Mutan Cabai Merah Besar Tahan Virus Kuning Hasil Pengeditan Genom</i></b>	
Wening Enggarini, Toto Hadiarto, Aqwin Polosoro, Tri Joko Santoso, Aniversari Apriana, Atmitri Sisharmini, Sri Koerniati, Alberta Dinar Ambarwati .....	499
<b><i>Kajian Keanekaragaman Morfologi, Komposisi Proksimat, Karotenoid, dan Saponin Tiga Aksesori Ubi Jalar di Indonesia</i></b>	
Titin Haryati dan Muhammad Sabda.....	510
<b><i>Inventarisasi dan Koleksi Jenis-Jenis Anggrek di Beberapa Kawasan Konservasi di Kabupaten Pelalawan, Riau</i></b>	
Sri Wahyuni dan Dwi Murti Puspitaningtyas.....	527
<b><i>Pembentukan Embrio Somatik Bawang Putih (<i>Allium sativum</i>) untuk Mendukung Penyediaan Bibit Bermutu</i></b>	
Yati Supriati, Mastur, Ika Roostika .....	541
<b>BIOTEKNOLOGI DAN SUMBER DAYA GENETIK TANAMAN PERKEBUNAN ~553</b>	
<b><i>Aplikasi Thidiazuron secara In Vitro terhadap Multiplikasi Tunas Gambir (<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb)</i></b>	
Aprizal Zainal, Gustian, Musliar Kasim.....	555
<b><i>Penampilan Kopi Liberika Bacan di Kebun Percobaan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan Peningkatan Keragaman Morfologi Keladi Tikus (<i>Typhonium flagelliforme</i> Lodd.) melalui Iradiasi Sinar Gamma</i></b>	
Mariana Susilowati, Nursalam Sirait, Nur Laela Wahyuni Meilawati, Sitti Fatimah Syahid, Sri Wahyuni .....	576
<b><i>Eksplorasi Dan Karakterisasi Tanaman Teh Tayu (<i>Camellia sinensis</i> L.) di Kabupaten Bangka Barat</i></b>	
Tri Wahyuni, Dede Rusmawan, Muzammil, Suharyanto .....	586
<b><i>Upaya Pelestarian Sumber Daya Genetik Tebu Lokal Kerinci Melalui Perbaikan Teknologi Budidaya</i></b>	
Julistia Bobihoe, Araz Meilin, Jumakir, Endrizal .....	596

<i>Pengaruh Pemangkasan dan Pengendalian Penyakit Mosaik Terhadap Pertumbuhan, Produksi Setek dan Intensitas Penyakit Nilam</i>	
Melati, Devi Rusmin, Rita Noveriza.....	609
<i>Studi Kekeberatan Kelapa Genjah Menggunakan Marka Simple Sequence Repeat</i>	
Ahmad Dadang, Joko Prasetyono, Budi Santoso .....	623
HEWAN DAN ORGANISME LAIN ~635	
<i>Monitoring Populasi Hama Cylas formicarius dengan Perangkap Feromon pada Lahan Budidaya Ubi Jalar</i>	
Wawan, I Made Samudra, Muhammad Sabda, Rafika Yuniawati .....	637
<i>Itik Alabio Plasma Nutfah Kalimantan Selatan: Potensi, Permasalahan, dan Upaya Pelestariannya</i>	
Fiqy Hilmawan, Ahmad Subhan, Akhmad Hamdan, Muhammad Amin, Eni Siti Rohaeni .....	645
<i>Karakter Mikromorfologi dan Patogenisitas Phakopsora pachyrhizi Syd. Isolat Asal Cikeumeuh, Bogor Terhadap Dua Belas Genotipe Kedelai</i>	
Wartono dan I Made Tasma .....	659
<i>Kemampuan Antagonis Bakteri Lipolitik asal Tanah terhadap Ganoderma</i>	
Indah Sofiana, Dwi Ningsih Susilowati, Karden Mulya .....	668
<i>Biologi Spodoptera frugiperda J.E. Smith (Lepidoptera: Noctuidae) pada Pakan Buatan</i>	
Rafika Yuniawati, Wawan, I Made Samudra.....	682
<i>Potensi Pembentukan Alfalfa (Medicago sativa) Toleran Kering Melalui Induksi Mutasi Iradiasi Sinar UV-C dan Seleksi Variasi Somaklonal</i>	
Sulastri, Henti Rosdayanti, Winda Nawfetrias .....	693
<i>Pengkajian Pengembangan Kerbau Krayan sebagai Sumber Daya Genetik Lokal Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekspor</i>	
Ludy K. Kristianto .....	706

<b><i>Isolasi dan Identifikasi Molekuler Khamir yang Berkemampuan Memfermentasi Xilosa untuk Produksi Bioetanol Generasi Kedua</i></b>	
Jamaluddin, Nisa Rachmania Mubarik, Edy Listanto, Eny Ida Riyanti .....	723
<b><i>Optimasi Fermentasi Nira Sorgum untuk Produksi Etanol dengan Menggunakan Isolat Yeast Saccharomyces cerevisiae DBY-1</i></b>	
Muh. Fadhlan Akhyar, Edy Listanto, Rafika Yuniawati, Eny Ida Riyanti .....	738
<b><i>Karakterisasi Molekuler Helicoverpa armigera Nucleopolyhedrovirus (HearNPV) Menggunakan Sekuen DNA Polimerase</i></b>	
Sela Yusuf, R. Yayi Munara Kusumah, Ifa Manzila.....	750
<b><i>Pengaruh Modifikasi Pakan Formula terhadap Aspek Biologi Ngengat Lilin Galleria mellonella (L.) (Lepidoptera: Pyralidae)</i></b>	
Vindri Rahmawati, Teguh Santoso, Ifa Manzila .....	762
<b><i>Inisiasi dan Multiplikasi Tunas Rumput Gajah (Pennisetum purpureum) secara In Vitro pada Konsentrasi IBA Berbeda</i></b>	
Ali Husni, Fasha Algifari Muslim, Sulastris Isminingsih, Imas Rohmawati.....	774
<b><i>Efektivitas Parasitoid Anisopteromalus calandrae (Howard, 1881) (Hymenoptera: Pteromalidae) sebagai Agen Biokontrol terhadap Sitophilus oryzae pada Media Jagung</i></b>	
Lina Herlina.....	786
<b><i>Perbandingan Morfometrik Ayam Cemani Berdasarkan Perbedaan Tempat Konservasi</i></b>	
Tatan Kostaman, Soni Sopiyan, Bayu Dewantoro Putra Soewandi, Komarudin .....	798
Indeks Penulis .....	807
Peserta Seminar.....	810

## **RUMUSAN SEMINAR NASIONAL**

### **KOMISI NASIONAL SUMBER DAYA GENETIK “Peran Bioteknologi dan SDG dalam Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern”**

Bogor, 15 September 2021

Forum Seminar Nasional yang bertema “Peran Bioteknologi dan SDG dalam Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern” menampilkan beragam topik terkait Sumber Daya Genetik (SDG) pertanian. Tiga pembicara utama yang dihadirkan menyoroti potensi dan nilai penting sumberdaya genetik yang tersebar di wilayah Indonesia dan upaya perlindungannya baik secara fisik di bank gen maupun perlindungan hukum melalui berbagai aturan yang berlaku. Kerabat liar tanaman (*Crop Wild Relatives/CWR*) yang merupakan salah satu komponen SDG yang potensial untuk pengembangan, telah dipetakan dan perlu ditindaklanjuti upaya pengelolaannya. Konservasi dan pemanfaatan SDG adalah dua sisi pengelolaan yang saling terkait. Perkembangan ilmu dan teknologi memberikan kemudahan dalam pengelolaan SDG. Berbagai teknik baru muncul dan terus berkembang seperti teknik berbasis *in-vitro* dan molekuler. Teknologi tersebut dapat diberdayakan untuk menunjang konservasi dan pemanfaatan SDG. Selain perlindungan secara fisik melalui kegiatan konservasi, SDG juga perlu dilindungi melalui pendekatan secara hukum. Salah satu bentuk perlindungan hukum dan sekaligus pengembangan dan pemanfaatan SDG adalah pengembangan produk Indikasi Geografis.

Makalah yang dipresentasikan dalam forum ini dikelompokkan dalam empat kelompok berdasarkan komoditas yang menjadi bahasannya. Dari 69 makalah yang dipresentasikan, sebanyak 30 makalah masuk dalam ruang lingkup Bioteknologi dan SDG Tanaman Pangan, 18 makalah dalam ruang lingkup Bioteknologi dan SDG Tanaman Hortikultura, 7 makalah dalam ruang lingkup Bioteknologi dan SDG Tanaman Perkebunan, dan 14 makalah ruang lingkup Hewan dan Organisme Lain.

#### **BIOTEKNOLOGI DAN SDG TANAMAN PANGAN**

Dari 30 makalah yang dimasukkan dalam ruang lingkup Bioteknologi dan SDG tanaman pangan, komoditas yang banyak dipresentasikan secara berurutan adalah padi, sorgum, kedelai, kacang tanah, garut, singkong. Bidang kajian sebagian besar adalah berupa upaya menggali karakter morfologi, agronomi, dan karakter fungsionalnya. Teknologi terkait yang

juga dibahas terkait tanaman pangan adalah pra-pemuliaan hingga pemuliaan baik secara konvensional maupun melalui pendekatan teknologi modern seperti mutasi dan pemuliaan berbasis marka.

### **Padi dan Serealia lain**

Komoditas padi mendominasi topik dalam seminar ini. Bidang yang diseminarkan mencakup kegiatan inventarisasi, konservasi, karakterisasi dan pra-pemuliaan, pemuliaan, dan pemanfaatannya. Upaya konservasi padi dipresentasikan dalam rangkaian upaya perlindungan pada padi ketan asal Yogyakarta melalui pendaftaran varietas dengan nama Waler Handayani dan Serang Handayani. Pada kegiatan karakterisasi, beberapa tema yang muncul adalah kegiatan karakterisasi dan studi keragaman pada plasma nutfah padi rawa, padi lokal, dan padi liar.

Ada beragam topik terkait kegiatan pra-pemuliaan yang dipresentasikan. Studi mengenai variabilitas karakter ketahanan hawar daun bakteri (*Xanthomonas oryzae* Pv. *Oryzae*) pada galur-galur padi dari beberapa negara di Asia telah mengidentifikasi galur-galur tahan pada beberapa ras HDB. Evaluasi beberapa varietas unggul baru padi terhadap cekaman anaerob germination yang menunjukkan bahwa varietas Inpara 3 memiliki toleransi yang baik terhadap cekaman perkecambahan anaerob. Evaluasi metode skrining untuk cekaman kekeringan pada aksesori lokal padi gogo menunjukkan variasi presentasi ketahanan hidup padi gogo pada berbagai kapasitas lapang. Studi mengenai respon genotipe padi Indonesia terhadap transformasi genetik telah mengidentifikasi varietas Fatmawati dan Situ Patenggang sebagai padi yang efisien untuk menjadi target transformasi melalui *Agrobacterium tumefaciens*. Kajian metode skrining untuk seleksi ketahanan terhadap cekaman Aluminium pada tanaman padi menunjukkan skrining secara hidroponik dengan pengamatan parameter pertumbuhan akar yang menyeluruh direkomendasikan untuk dapat memperoleh hasil yang akurat.

Topik terkait kegiatan atau hasil pemuliaan yang dipresentasikan dalam seminar ini adalah observasi yang dilakukan pada galur harapan, mutan, kalus, dan beras Biofortife. Studi mengenai keragaan galur harapan padi sawah dataran tinggi di Bengkulu telah menghasilkan dua calon galur kuat untuk studi lanjut. Observasi fenotipik dan stabilitas mutasi gen GA20ox-2 pada padi mutan CRISPR/Cas9 turunan Inpari HDB menunjukkan diperolehnya mutan dengan fenotipe yang sudah homogen; dan Pembentukan kalus mutan padi sawah (*Oryza sativa* L.) varietas Inpari 42 Agritan GSR yang menunjukkan bahwa penambahan 2,4-D berpengaruh sangat nyata terhadap persen kalus terbentuk dan besar pembentukan diameter kalus. Studi mengenai efikasi galur padi Biofortife untuk

meningkatkan kadar haemoglobin dan status besi remaja putri menunjukkan menunjukkan potensi beras BiofortiFe dalam meningkatkan cadangan Fe tubuh dan membantu mengatasi masalah anemia.

Serealia lain yang juga dipresentasikan dalam forum ini adalah sorgum. Topik terkait komoditas sorgum disajikan dalam studi mengenai keragaman karakter mutan hasil radiasi sinar gamma pada sorghum varietas Suri-3. Studi identifikasi karakter *waxy* melalui pewarnaan iodin dan marka molekuler terkait gen GBSSI pada sorgum menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mutasi alel *waxy* dari gen GBSSI pada aksesori sorgum Pulut 3 dengan ketiga alel *waxy* yang telah dilaporkan pada penelitian sebelumnya, dan varietas ini berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai tetua donor karakter *waxy* dalam program perbaikan varietas sorgum. Studi lain mengenai keragaman alel *waxy* pada plasma nutfah sorgum lokal dan introduksi di Indonesia menunjukkan bahwa jenis alel *waxy a* terdeteksi pada genotipe lokal, sedangkan alel *waxy c* ditemukan pada genotipe lokal dan introduksi.

### **Aneka Kacang**

Komoditas aneka kacang yang dipresentasikan dalam forum seminar ini adalah kacang tanah, kacang hijau, dan kedelai. Pada komoditas kacang tanah, studi mengenai penampilan hasil polong plasma nutfah kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) asal pulau Jawa telah mengidentifikasi aksesori-aksesori dengan karakter jumlah polong yang cukup tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber gen untuk pengembangan varietas produksi tinggi. Pada komoditas kacang hijau, monitoring viabilitas aksesori kacang hijau pada koleksi bank gen menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi viabilitas benih dalam ruang penyimpanan.

Sebagai salah satu komoditas prioritas dalam mendukung ketahanan pangan, kedelai (*Glycin max* (L.) Merr.) dipandang penting untuk dikembangkan. Studi terkait komoditas kedelai dipresentasikan dalam beberapa topik, baik dari sisi keragaman genetik maupun pemuliaannya. Studi mengenai keragaman genetik kedelai dilakukan terhadap kedelai introduksi. Studi pengembangan sistem seleksi kandidat tetua pemuliaan kedelai menunjukkan posisi klaster kedelai Indonesia yang beririsan dengan klaster kedelai dari negara tropis lain tetapi tidak beririsan dengan klaster kedelai yang berdaya hasil tinggi, sehingga terbuka peluang untuk peningkatan produktivitasnya. Kegiatan terkait pemuliaan kedelai yang dipresentasikan dalam seminar ini antara lain adalah studi keragaan hasil mutasi dan galur hasil persilangan, Pada studi mengenai kergaan agronomi F4 kedelai Anjasmoro-IAC100 untuk ketahanan terhadap hama pengisap polong (*Riptortus linearris*) telah diidentifikasi galur-galur dengan ragam

karakternya. Studi terhadap kedelai biji besar menunjukkan ragam respon galur kedelai terhadap naungan yang ditunjukkan pada karakter hasil dan umur panen. Pada studi lain, induksi mutasi menggunakan sinar Gamma pada beberapa varietas kedelai telah mendapatkan dosis radiasi yang tepat untuk mendapatkan mutan dengan perbaikan beberapa karekternya.

### **Aneka Ubi**

Komoditas ubi yang dipresentasikan dalam forum seminar ini adalah ubi jalar, ubi kayu/singkong, talas, dan garut. Studi literatur mengenai ketersediaan sumber pangan lokal untuk mendukung diversifikasi pangan memberikan gambaran mengenai keberadaan komoditas aneka ubi yang masih ditemukan dan dimanfaatkan sebagai sumber pangan tambahan oleh masyarakat.

Studi mengenai keragaman aksesori ubi jalar (*Ipomoea batatas* L) lokal menunjukkan bahwa komoditas ubi jalar lokal Indonesia terbagi dalam beberapa kelompok yang tidak terkait dengan daerah asalnya. Kegiatan lain dalam karakterisasi morfologi, analisis proksimat, analisis total karotenoid dan saponin triterpenoid dilakukan pada tiga aksesori lokal ubi jalar Indonesia menunjukkan bahwa setiap aksesori memiliki karakter genotip yang unik dan khas. Pada komoditas ubi kayu, analisa kandungan pati telah mengidentifikasi aksesori-aksesori yang memiliki kandungan pati yang tinggi.

Pada komoditas talas, studi mengenai sterilisasi dan pemanjangan tunas talas Beneng telah berhasil mendapatkan formulasi sterilisasi eksplan dan formulasi media pemanjangan untuk tunas talas Beneng. Aplikasi dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menunjang produksi bibit talas secara massal melalui kultur *in-vitro*. Pada komoditas aneka ubi minor, studi mengenai kandungan pati dan kadar air pada ubi Garut (*Maranta arundinacea*) telah mengidentifikasi aksesori-aksesori dengan kandungan kadar pati yang tinggi dan potensial untuk dikembangkan sebagai aksesori produktif untuk menghasilkan tepung garut dengan kandungan pati tinggi.

### **BIOTEKNOLOGI DAN SDG TANAMAN HORTIKULTURA**

Tanaman hortikultura cukup banyak dipresentasikan dalam forum seminar ini. tanaman sayuran, buah, dan tanaman hias terwakili dalam acara seminar. Jenis tanaman tersebut adalah cabai, kentang, bawang merah, tomat, dan bawang putih, terong (sayuran), pisang tanduk, jeruk (buah), dan anggrek serta cabai hias (tanaman hias). Cakupan kegiatan penelitian yang didiskusikan meliputi kegiatan inventori, karakterisasi, dan pemuliaan. Pendekatan bioteknologi dilakukan dalam kegiatan induksi embrio somatik, pengeditan genom, deteksi gen, multiplikasi *in-vitro*,

hibridisasi somatik, dan analisis sidik jari DNA.

### **Tanaman Sayuran**

Identifikasi varietas cabai menggunakan marka molekuler dan asosiasinya dengan ketahanan antraknos menunjukkan bahwa marka OPE18 diketahui berasosiasi secara signifikan dengan ketahanan terhadap antraknos, sehingga berpotensi digunakan untuk membantu tahap seleksi pada pemuliaan cabai setelah nantinya diuji lebih lanjut. Pada studi lain, keragaan agronomi mutan cabai merah besar tahan virus kuning hasil pengeditan genom menghasilkan keragaan agronomis pada mutan generasi T2 yang memiliki ketahanan terhadap virus kuning dan keragaan agronomis yang lebih baik.

Pada komoditas kentang (*Solanum tuberosum* L.) topik yang muncul dalam seminar adalah terkait sidik jari dan penyakitnya. Pemanfaatan penanda SSR telah dilakukan untuk analisis sidik jari DNA lima aksesori kentang, yang hasilnya menunjukkan kemiripan yang relatif tinggi pada lima varietas yang diobservasi. Dalam kaitannya dengan penyakit kentang, salah satu penyakit utamanya adalah Hawar Daun *Phytophthora* (HDP) yang disebabkan patogen *Phytophthora infestans* (Mont.). Melalui uji ketahanan klon kentang baru terhadap Hawar Daun *Phytophthora* teridentifikasi status ketahanan klon-klon kentang hasil persilangan. Studi lain dari kentang yaitu deteksi gen *Tet* pada Plasmid pCLD04541 dengan PCR pada tanaman kentang PRG *Katahdin Event SP951* dan hasil persilangannya menunjukkan bahwa enam klon hibrida transgenik terpilih dan *Event Katahdin Transgenic SP951* dianggap aman karena tidak mengandung gen antibiotik *Tet* terintegrasi di dalam genom tanaman.

Pada tanaman tomat, penyakit yang menjadi kendala dalam budidaya adalah virus keriting daun yang disebabkan oleh *Tomato Yellow Leaf Curl Virus* (TYLCV) dan mosaik ketimun yang disebabkan oleh *Cucumber Mosaic Virus* (CMV). Karakterisasi morfo-agronomi tanaman tomat produk rekayasa genetik tahan *Tomato Yellow Leaf Curl Virus* dan *Cucumber Mosaic Virus* menunjukkan adanya kesepadanan karakter morfo-agronomi dari dua galur tomat yang diuji terhadap ketiga tetuanya, baik PRG maupun non-PRG. Semua tanaman uji telah seragam dengan tipe tumbuh *indeterminate*.

Bawang merah, bawang putih, dan terong juga dipresentasikan dalam seminar. Observasi terhadap respon bawang merah varietas Bima pada bekal media untuk pembentukan kalus terbaik yaitu MS ditambah 2,4D 3 mg/l + CH3 3 mg/l, sedangkan formula terbaik untuk pembentukan embriosomatik adalah MS + BA 2mg/l + NAA 0,1 mg/l. Pada komoditas terong, observasi erbagai kombinasi media terhadap multiplikasi dan

pembentukan umbi mikro secara *in vitro* menunjukkan bahwa pemberian ZPT berpengaruh nyata terhadap jumlah tunas, daun, akar, dan panjang akar. Pada komoditas Bawang putih, dari kegiatan pembentukan embriosomatik bawang putih (*Allium sativum*) telah diperoleh karakter morfologi beberapa aksesi terung (*Solanum* sp.) dari beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan keragaman pada beberapa karakternya.

### **Tanaman Buah**

Tanaman buah yang dipresentasikan dalam seminar ini adalah jeruk dan pisang tanduk. Pada komoditas tanaman jeruk, upaya karakterisasi morfologi daun jeruk hasil hibridisasi somatik dan kultur endosperma membagi galur hasil hibridisasi somatik dalam dua subklaster berdasarkan bentuk lamina, sedangkan galur hasil kultur endosperma terbagi menjadi dua subklaster berdasarkan ukuran lamina dan bentuk ujung daun. Studi lain pada komoditas jeruk adalah kesesuaian batang bawah JC (*Citrus limonia* O.) dengan jeruk poliploid hasil pemuliaan *in vitro* yang menunjukkan persentase keberhasilan okulasi tidak berbeda nyata antar perlakuan.

Pada komoditas pisang, dari studi optimasi multiplikasi dan elongasi tunas *in vitro* pisang Tanduk telah diketahui bahwa media HM4 sebagai media terbaik untuk multiplikasi tunas yaitu dan media MS tanpa penambahan BA dan IAA untuk elongasi tunas *in vitro*.

### **Tanaman Hias**

Bahasan mengenai tanaman hias terdapat pada komoditas tanaman anggrek dan cabai hias. Inventarisasi dan Koleksi Jenis-Jenis Anggrek di Beberapa Kawasan Konservasi di Kabupaten Pelalawan, Riau telah mampu mengidentifikasi sebanyak 44 nomor koleksi (27 jenis, 16 marga) yang teridentifikasi sampai tingkat jenis dan 24 nomor koleksi teridentifikasi sampai tingkat marga. Jenis-jenis anggrek yang banyak ditemukan adalah *Bulbophyllum* spp. dan *Dendrobium* spp. Topik lain terkait tanaman anggrek adalah kegiatan karakterisasi. Karakterisasi morfologi dan konservasi anggrek *Paphiopedilum* sp. menunjukkan bahwa jenis anggrek ini merupakan anggrek yang paling sulit dikecambahkan bijinya. Biakan hasil penyerbukan menghasilkan keragaman pada beberapa karakter pada daun dan bunga. Pada komoditas cabai hias, upaya peningkatan produksi pada sistem pipa vertikal melalui komposisi media tanam dan frekuensi irigasi telah menemukan komposisi media tanam dan frekuensi penyiraman yang sesuai untuk menunjang pertumbuhan cabai yang optimal.

## BIOTEKNOLOGI DAN SDG TANAMAN PERKEBUNAN

Komoditas tanaman perkebunan yang dipresentasikan dalam seminar ini adalah kopi, teh, kelapa, tebu, keladi tikus, nilam, dan gambir, teh dan kopi merupakan dua komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan dimanfaatkan di seluruh dunia. Kopi Liberika merupakan salah satu jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia. Studi dan identifikasi karakter morfologis Kopi Liberika Bacan di Kabupaten Halmahera Selatan menunjukkan adanya keragaman yang cukup luas. Kopi Liberika Bacan dinilai mempunyai peluang pengembangan yang prospektif di Halmahera Selatan. Pada tanaman teh, kegiatan eksplorasi dan karakterisasi tanaman teh Tayu (*Camelia sinensis*) di Kabupaten Bangka Barat telah mengidentifikasi dua karakter teh Tayu yang ada di Dusun Tayu, yaitu teh Tayu berdaun bulat dan teh Tayu berdaun runcing.

Tanaman kelapa merupakan salah satu jenis tanaman tropik yang memiliki prospek pasar yang baik. Kedua tanaman ini tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Studi kekerabatan kelapa genjah menggunakan marka SSR membedakan varietas kelapa dengan tingkat kemiripan pada dua kelompok varietas. Pada tanaman tebu, studi mengenai upaya pelestarian sumber daya genetik tebu lokal Kerinci menunjukkan bahwa pembinaan dan pendampingan kegiatan budidaya serta pasca panen tebu merupakan alternatif untuk pelestarian tanaman tebu lokal di daerah tersebut.

Gambir (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb) merupakan komoditas ekspor dari Sumatera Barat yang memiliki banyak manfaat. Aplikasi *thidiazuron* (TDZ) secara *in vitro* terhadap multiplikasi tunas memperlihatkan bahwa semua konsentrasi TDZ menghasilkan tunas majemuk dan konsentrasi TDZ 0,40 ppm merupakan konsentrasi terbaik dalam untuk mendapatkan jumlah tunas pereksplan, jumlah daun per eksplan dan tinggi tunas dalam multiplikasi tunas tanaman gambir.

Keladi tikus (*Typonium flagelliforme*) merupakan salah satu tanaman obat yang potensial kaya akan manfaat sebagai anti kanker, anti mikroba dan anti oksidan. Upaya peningkatan keragaman morfologi keladi Tikus melalui radiasi sinar gamma menunjukkan bahwa secara umum, tanaman hasil radiasi memiliki pertumbuhan yang lebih kecil namun memiliki tingkat kehijauan daun yang lebih pekat.

Nilam merupakan tanaman yang bernilai ekonomi. Salah satu permasalahan dalam budidaya tanaman nilam adalah penyakit mosaik yang disebabkan oleh *Potyvirus*. Dari studi mengenai pengaruh pemangkasan dan pengendalian penyakit mosaik terhadap pertumbuhan dan intensitas penyakit nilam diketahui bahwa pemangkasan dengan nano pestisida memberikan pengaruh baik pada pertumbuhan tinggi tanaman,

jumlah tunas, lebar kanopi serta dan kandungan klorofil tanaman.

## BIOTEKNOLOGI DAN SDG HEWAN DAN ORGANISME LAIN

SDG hewan yang dipresentasikan dalam seminar ini adalah itik Alabio, ayam Cemani, kerbau Krayan, dan serangga serta tanaman pakan ternak Alfalfa. Organisme lain yang dipresentasikan dalam seminar ini merupakan kelompok jasad renik yang sebagian besar merupakan kategori organisme pengganggu tanaman dan mikroba potensial.

Itik Alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo) merupakan salah satu sumber plasma nutfah unggas lokal yang ada di Kalimantan Selatan. Dalam studi mengenai potensi, permasalahan, dan upaya pelestariannya plasma nutfah itik Alabio di Kalimantan Selatan digambarkan upaya pengelolaan itik melalui pemetaan khusus perwilayahan pengembangan dan pemurnian itik Alabio yang disesuaikan dengan spesialisasi usaha ternak serta pembentukan pusat perbibitan skala pedesaan melalui penyuluhan/diseminasi tentang budidaya ternak. Studi morfometrik ayam Cemani pada dua tipe konservasi menunjukkan bahwa perbedaan tempat konservasi mempengaruhi variabel-variabel ukuran tubuh pada betina dan pejantan. Ayam Cemani pejantan relatif lebih stabil daripada betina. Pengkajian mengenai pengembangan kerbau Krayan sebagai sumber daya genetik lokal mendukung ketahanan pangan lokal dan ekspor menunjukkan ada tiga skala prioritas utama yang penting untuk mendukung berkembangnya usaha ternak kerbau Krayan pada agroekosistem persawahan dataran tinggi yaitu kriteria pakan, kriteria daya dukung pakan alami, dan kriteria reproduksi. Ngengat Lilin *Galleria mellonella* adalah serangga hama pada sisiran lebah madu yang dapat juga dimanfaatkan. Modifikasi pakan formula terhadap biologi ngengat Lilin menghasilkan formula yang sesuai untuk dijadikan sebagai pakan buatan untuk serangga tersebut.

Pakan ternak merupakan kompinen penting pendukung usaha peternakan. Pengembangan ternak di lahan kering mengalami kendala ketersediaan pakannya. Studi mengenai potensi pembentukan Alfalfa (*Medicago sativa*) toleran kering melalui induksi mutasi radiasi sinar UV-C dan seleksi variasi somaklonal menunjukkan bahwa dari kegiatan tersebut telah dihasilkan telah menghasilkan kalus embrionik yang realtif toleran kekeringan. Inisiasi dan Multiplikasi Tunas Rumpun Gajah (*Pennisetum purpureum*) secara *in vitro* menemukan konsentersasi IBA yang sesuai untuk mendapatkan jumlah tunas, jumlah daun dan jumlah akar yang lebih banyak.

Hama *Cylas formicarius* merupakan hama utama di pertanaman ubi jalar. monitoring populasi hama *Cylas formicarius* (Fabricius) dengan

perangkap feromon pada wilayah budidaya dan non budidaya ubi jalar menunjukkan jumlah tangkapan yang lebih tinggi pada wilayah budidaya. Ulat grayak jagung *Spodoptera frugiperda* atau yang dikenal sebagai *fall army worm* (FAW) merupakan hama invasif baru di Indonesia. Studi mengenai Biologi *Spodoptera frugiperda* pada pakan buatan telah menghasilkan gambaran aspek biologi serangga ini seperti siklus hidup, masa inkubasi telur, dan fekunditas betina. Penyakit karat (*Phakopsora pachyrhizi* Syd) menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas kedelai. Studi karakter mikromorfologi dan patogenisitas *P. pachyrhizi* asal Cikeumeuh, Bogor terhadap dua belas genotipe kedelai telah mengidentifikasi bentuk dan ukuran *uredospor* *P. pachyrhizi* yang berasal dari lokasi tersebut. Ulat penggerek tongkol adalah salah satu hama penting yang merupakan ancaman terhadap produksi jagung. Karakterisasi molekuler *Helicoverpa armigera Nucleopolyhedrovirus* (HearNPV) menunjukkan bahwa isolat HearNPV Bogor memiliki kekerabatan genetik dengan NPV yang menyerang *H. armigera* dari berbagai negara.

Potensi mikroba potensial dipresentasikan dalam beberapa studi. Melalui studi kemampuan antagonis bakteri lipolitik asal tanah terhadap *Ganoderma* telah diidentifikasi isolat-isolat bakteri mampu menghasilkan enzim lipase dan memiliki daya hambat terhadap *Ganoderma*. Melalui kegiatan isolasi dan identifikasi molekuler khamir telah teridentifikasi isolat-isolat khamir terbaik yang mampu memfermentasi glukosa dan xilosa. Isolate-isolat tersebut dapat dimanfaatkan untuk Pengembangan Produksi Bioetanol. Parasitoid *Anisopteromalus calandrae* (Howard 1881) diketahui memiliki potensi sebagai agen biokontrol hama. Studi mengenai potensi parasitoid ini menunjukkan bahwa *A. calandrae* berpotensi sebagai agen biokontrol untuk menekan populasi *S. oryzae* pada jagung. Dalam studi optimasi fermentasi nira sorgum untuk produksi etanol dengan menggunakan isolat *yeast Saccharomyces cerevisiae* DBY-1 telah diperoleh kondisi optimal dalam proses fermentasi untuk menghasilkan etanol. Kondisi tersebut oleh kesterilan media fermentasi, pH, tempat inkubasi dan penambahan urea sebagai sumber nitrogen.

## Susunan Komite Pengarah dan Komite Pelaksana

### I. Penasehat

Dewan Penasehat : Dr. Ir. Fadjry Djufry, M.Si.  
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
Pertanian

### II. Pengarah

Ketua : Ir. Mastur, M.Si., Ph.D.  
Kepala Balai Besar Penelitian dan  
Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya  
Genetik Pertanian

Wakil Ketua : Dr. Sustiprijatno, S.Si., M.Sc.

### III. Pelaksana

Ketua : Dr. Rossa Yunita, S.P., M.Si.  
Ir. Eny Ida Riyanti, M.Si., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Lina Herlina  
Dr. Surya Diantina, S.P., M.Si.

Anggota : Nurul Hidayatun, S.Si., M.Si., Ph.D.  
Dr. Wening Enggarini, S.Si., M.Si.  
Dr. Hakim Kurniawan, S.P., M.P.  
Ir. Ida N. Orbani  
Wawan, M.Si.  
Ma'sumah, S.P.  
Alfia Annur Aini Azizi, S.P., M.Si.  
Randy Arya Sanjaya, S.T.  
Wina Darmawati  
M. H. Zulfikar

### IV. Penyunting

Ketua : Alfia Annur Aini Azizi, M.Si.

Anggota : Randy Arya Sanjaya, S.T.



**BIOTEKNOLOGI DAN SUMBER  
DAYA GENETIK TANAMAN  
PERKEBUNAN**



**Upaya Pelestarian Sumber Daya Genetik Tebu Lokal  
Kerinci Melalui Perbaikan Teknologi Budidaya**  
*(Efforts to Conserve Genetic Resources of Sugar Cane Local Kerinci  
Through Improvement of Cultivation Technology)*

Julistia Bobihoe, Araz Meilin, Jumakir, Endrizal

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi*

*Jl. Samarinda No. 2 Paal Lima Kotabaru - Jambi*

julistia117@gmail.com

**ABSTRACT**

Kerinci's local sugarcane plantations have existed since the Dutch times. More than 90% of the population in Sungai Asam Village, Kayu Aro Barat District, Kerinci, depends on sugar cane, which is processed into brown sugar. The upland dry land sugarcane plant in Kerinci Regency has proven to have very important economic value for local communities, especially brown sugar farmers and craftsmen. This paper is the result of field observations of the existing sugarcane cultivation system in Kayu Aro Barat District which aims to see the growth, and application of cultivation technology in an effort to preserve the genetic resources of the Kerinci sugarcane plant after being released by the Minister of Agriculture as a high-yielding variety of sugarcane under the name POJ 2878 Agribun Kerinci. The method used in this activity is a field survey method and interviews with sugarcane farmers. The results of the activity show that sugarcane farming in Sungai Asam Village, Kayu Aro Barat District, has very good and profitable prospects. With the release of Kerinci's local superior sugarcane to become a national superior variety, it is hoped that it can boost the economy of sugarcane farmers and brown sugar craftsmen in the dry land of the highlands. In an effort to increase the income and welfare of sugarcane farmers, it is necessary to improve cultivation technology, especially the use of quality sugar cane seeds, plant maintenance and the provision of organic fertilizers and chemical fertilizers that are tailored to the needs of plants. By providing guidance and assistance to cultivation technology and post-harvest sugarcane, it is an alternative for the preservation of Kerinci's local sugarcane plants.

**Key words:** Genetic resources, local sugarcane, cultivation technology

## ABSTRAK

Pertanaman Tebu lokal Kerinci sudah ada sejak zaman Belanda. Lebih dari 90% penduduk di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Barat Kerinci menggantungkan kehidupannya dari tanaman tebu yang diolah untuk menjadi gula merah. Tanaman tebu lahan kering dataran tinggi di Kabupaten Kerinci, terbukti mempunyai nilai ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat lokal, khususnya petani dan pengrajin gula merah. Tulisan ini merupakan hasil observasi lapang sistem budidaya tebu eksisting di Kecamatan Kayu Aro Barat yang bertujuan untuk melihat pertumbuhan, dan penerapan teknologi budidaya dalam upaya melestarikan sumber daya genetik tanaman tebu Kerinci setelah dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul tebu dengan nama POJ 2878 Agribun Kerinci. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode survey lapang dan wawancara dengan petani tebu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa usahatani tanaman tebu di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Barat, mempunyai prospek yang sangat baik dan menguntungkan. Dengan dilepasnya tebu unggul lokal Kerinci menjadi varietas unggul nasional, diharapkan dapat mendongkrak perekonomian petani tebu dan pengrajin gula merah di lahan kering dataran tinggi. Dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani tebu, dibutuhkan perbaikan teknologi budidaya, terutama sekali penggunaan bibit tebu yang berkualitas, pemeliharaan tanaman serta pemberian pupuk organik dan pupuk kimia yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Dengan melakukan pembinaan dan pendampingan teknologi budidaya serta pasca panen tebu, merupakan alternatif untuk pelestarian tanaman tebu lokal Kerinci.

**Kata kunci:** Sumber daya genetik, tebu lokal, teknologi budidaya

## PENDAHULUAN

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L) merupakan tanaman perkebunan semusim, yang mempunyai sifat di dalam batang terdapat zat gula. Tanaman Tebu merupakan salah satu komoditas vital strategik dalam ekonomi pangan Indonesia, sebagai sumber mata pencaharian sebagian penduduk di Indonesia, penyerap tenaga kerja dan salah satu bahan kebutuhan pokok masyarakat (*basic needs*) serta bahan baku industri makanan/minuman, (Lahay 2009).

Tebu merupakan sumber daya genetik di dataran tinggi menjadi komoditas utama bagi masyarakat di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Tanaman tebu di Kabupaten Kerinci telah ditanam sejak zaman penjajahan Belanda dan terbukti mempunyai nilai ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat lokal, khususnya petani dan pengrajin gula merah. Hampir 95% penduduknya bermata pencaharian

sebagai petani tebu yang dikelola secara turun temurun (Wang *et al.* 2020). Pengelolaan tanaman tebu berbeda dengan pengelolaan tanaman tebu di pulau Jawa, terutama sistem panen tebu yang dilakukan secara tebang pilih. Jenis tanaman tebu yang ada berasal dari tanaman induk yang sudah ada sejak zaman Belanda, yaitu bibit yang tumbuh dan berkembang dari tanaman induk yang sudah ada. Produksi utamanya adalah gula merah, yang sebagian besar dipasarkan ke luar daerah untuk bahan baku kecap.

Usaha tani tanaman tebu di Desa Sei Asam Kecamatan Kayu Aro Barat, mempunyai prospek yang sangat baik dan menguntungkan (Geetha *et al.* 2018). Jika usaha tani tebu di kelola dengan baik dan di upayakan pemurnian varietas lokal menjadi tebu varietas unggul lokal, akan dapat mendongkrak perekonomian petani tebu di Kabupaten Kerinci. Potensi lahan masih luas, prospektif untuk perluasan dan pengembangan tanaman tebu. Tanaman tebu merupakan komoditas yang sangat penting sebagai upaya menyeimbangkan kenaikan konsumsi dan ketersediaan gula nasional, sehingga diperlukan peningkatan produktivitas (Geetha *et al.* 2018). Salah satu penyebab penurunan produktivitas tebu adalah permasalahan pada penggunaan bibit, seperti bibit tebu yang digunakan petani kurang bermutu (Iskandar 2005).

Budidaya yang dilakukan oleh petani dengan teknologi yang seadanya, termasuk pengolahan gula merah. Untuk itu, pendampingan teknologi budidaya tebu dan pengolahan gula merah sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani tebu di wilayah tersebut. Pengembangan tanaman tebu lebih lanjut membutuhkan legalitas tanaman yang akan dikembangkan melalui program pemuliaan.

Pemuliaan tanaman secara tradisional dilakukan melalui proses penyilangan atau perbaikan tanaman. Mengingat tanaman tebu termasuk tanaman menyerbuk silang, maka proses tradisional ini dilakukan melalui penyerbukan dengan perantara angin, serangga penyerbuk maupun bantuan manusia. Pemuliaan tanaman secara tradisional memiliki kelemahan yaitu memerlukan waktu yang cukup panjang hingga dihasilkan varietas unggul baru (Ahmad 2013).

Tulisan ini merupakan tulisan review yang bertujuan untuk melihat pertumbuhan, asal usul dan penerapan teknologi budidaya dalam upaya melestarikan sumber daya genetik tanaman tebu Kerinci setelah dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul tebu dengan nama POJ 2878 Agribun Kerinci.

## **MATERI DAN METODE**

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Barat Kerinci pada bulan April 2019. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode survey lapang dan wawancara dengan petani tebu.

Kegiatan penggalan informasi dan komunikasi baik secara formal maupun informal mengenai pertanaman, pertumbuhan dan teknologi budidaya tebu lokal yang dilakukan di daerah sentra produksi tebu di Kabupaten Kerinci. Informasi formal dilakukan kerjasama dengan Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dilanjutkan kepada petugas pertanian lapangan di Kecamatan, dan petani sebagai sentra pertanaman tebu lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknologi Budidaya Tanaman Tebu Lokal Kerinci**

#### *Penyiapan Bibit Tebu*

Penggunaan bibit unggul merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha tani tebu, oleh karena itu penggunaan bibit unggul bermutu merupakan faktor produksi yang mutlak harus dipenuhi, sehingga Pemerintah merasa perlu mengatur pengawasan peredaran bibit melalui sertifikasi yang merupakan satu proses pemberian sertifikat bibit setelah melalui pemeriksaan, pengujian dan pengawasan untuk persyaratan agar dapat disalurkan dan diedarkan (Nyawade *et al.* 2020). Dalam mempersiapkan bibit tanaman tebu pada lahan kering diperlukan sumber bibit dari varietas varietas tebu yang memiliki sifat-sifat : tahan kekeringan, mudah berkecambah, cepat beranak, jangka waktu keluar anakan yang agak panjang dan bertunas banyak, tahan kepras yang baik, rendemen tinggi, mudah diklentek, dan tahan roboh (Nyawade *et al.* 2020).

#### *Penanaman*

Tanaman tebu yang terdapat di lahan petani terutama di Desa Sei Asam Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci selama ini dikelola tanpa menerapkan teknologi penanaman terutama dalam pengaturan jarak tanam karena tanaman berasal dari tanaman induk yang sudah ada. Kondisi ini juga disebabkan karena panen tanaman tebu dilakukan secara tebang pilih.

Sistem penanaman yang efisien dan menguntungkan adalah dengan menerapkan prinsip teknologi sistem tanam juring ganda. Sistem juring ganda pada tanaman tebu sama dengan system tanam jajar legowo pada tanaman padi, yaitu pengaturan jarak tanam yang ditata sedemikian rupa dan dibuat jarak/juring setiap jarak tanam tertentu sehingga populasi tanaman bisa meningkat, sehingga memberikan tata ruang dan kinkungan

tumbuh yang memungkinkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang (Geetha *et al.* 2018). Dengan menerapkan teknologi sistem tanam juring ganda dapat meningkatkan populasi tanaman dengan cara mengatur jarak tanam tebu dengan pola beberapa barisan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah jarak tanam (Huang *et al.* 2020). Jarak tanam yang rapat akan mengakibatkan persaingan antar individu tanaman dalam mendapatkan sinar matahari, air, dan faktor tumbuh lainnya. Dengan sistem juring ganda kita dapat mengatur jarak tanam sesuai dengan kondisi lahan, kesuburan tanah dan iklim setempat (spesifik lokasi). Banyak keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan teknologi sistem tanam juring ganda. Dimana adanya ruang yang cukup lebar bagi tanaman untuk menyerap radiasi matahari lebih maksimal, karena jarak tanam yang lebar 50 x 50 cm dan setiap larikan tanaman diberi jarak 1,5 m. Cahaya matahari merupakan sumber energi utama bagi tanaman dalam melangsungkan proses fotosintesis, sehingga peluang memproduksi asimilat lebih tinggi. Hal tersebut berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Juga sistem tanam juring ganda akan memposisikan semua tanaman menjadi tanaman pinggir, sehingga peluang mendapat asupan hara cukup merata, sama seperti sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi. Selain itu dalam pemeliharaan tanaman lebih mudah, pemupukan, penyulaman, penyiangan serta pengendalian dan pemantauan hama dan penyakit tanaman tebu.

Disamping itu, keuntungan lain yang diperoleh dengan sistem tanam juring ganda adalah adanya peluang untuk menanam tanaman sela diantara tanaman tebu muda (sebelum tanaman berumur satu tahun) seperti menanam kentang dan bawang. Dalam memilih tanaman sela harus diperhatikan beberapa hal antara lain tanaman umur muda, struktur kanopi lebih rendah dibanding tanaman tebu dan diusahakan bukan tanaman yang rakus hara tetapi tanaman yang dapat mensuplai hara (tanaman legum), juga bukan tanaman inang bagi hama dan penyakit tanaman tebu. Salah satu model sistem tanam juring ganda pada tanaman tebu, seperti pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Sistem tanam tebu dengan juring ganda

### *Penyulaman*

Penyulaman merupakan kegiatan mengganti tanaman yang mati atau tumbuh secara tidak normal atau mati dengan tanaman atau bibit yang baru. Pada penyulaman tanaman tebu dilakukan umur 1-2 minggu setelah tanam. Dalam kegiatan penyulaman diikuti dengan penyiraman agar tanaman tumbuh baik (Imam et.al, 1990). Penyulaman sangat penting dilakukan agar pertumbuhan tanaman merata dan produksinya optimal. Biasanya seminggu setelah waktu tanam sudah diketahui ada tanaman yang tidak tumbuh, maka segera dilakukan penyulaman. Bibit yang digunakan untuk sulaman sebaiknya bibit yang berumur sama dan sejenis dengan bibit tanaman yang disulam. Ada kemungkinan juga harus dilakukan sulaman kedua, dimana setelah 3-4 minggu adalah tanaman yang tidak tumbuh atau mati, maka langsung juga dilakukan sulaman kedua. Jika penyulaman dilakukan pada tanaman yang sudah berumur 2-3 bulan, sebaiknya digunakan bibit tanaman yang sama, supaya pertumbuhan tanaman tebu seragam.

### *Pemeliharaan*

Untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang sehat dan tumbuh dengan baik serta produktivitas dan rendemen yang tinggi, tanaman tebu perlu dipelihara dengan baik dan dipupuk sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian pupuk dapat berupa pupuk an-organik, pupuk organik, maupun kombinasi keduanya. Pemberian pupuk organik berupa urin juga sangat baik untuk pertumbuhan tanaman tebu (De Oliveira *et al.* 2016). Penyiangan pada tanaman tebu dilakukan saat tanaman berumur 2-6 minggu. Hal ini karena umur 2-6 minggu merupakan fase kritis untuk pertumbuhan tanaman tebu sehingga perlu dipelihara sehingga tidak ada faktor-faktor yang mengganggu pertumbuhan tanaman tebu. Pada waktu menyiangi tanaman tebu sebaiknya juga dilakukan pembumbunan (De

Oliveira *et al.* 2016).

Pada tanaman tebu tidak dilakukan pemangkasan tapi dilakukan klentek yaitu melepaskan/membuang daun2 kering. Klentek dilakukan pada umur 6-7 bulan agar sinar matahari dapat masuk ke sela-sela rumpun sehingga mempercepat proses pengolahan glukosa-sakarosa di dalam batang tebu, dapat meningkatnya rendemen tebu.

Pengelolaan air pada budidaya tanaman tebu berkaitan dengan kebutuhan air yang disesuaikan dengan fase pertumbuhan tanaman. Sama dengan pertumbuhan tanaman lainnya, pertumbuhan tanaman tebu terdiri dari dua fase, yaitu fase vegetatif dan fase generatif. Fase vegetatif tebu meliputi perkecambahan, pertunasan dan pertumbuhan batang untuk menentukan biomassa tanaman, sedangkan fase generatif ialah pertumbuhan ke arah fase kandungan karbohidrat pada batang. Indikator pertumbuhan vegetatif tanaman tebu dapat diamati dari jumlah anakan, tinggi tanaman, pertumbuhan daun, diameter batang serta biomassa dan laju pertumbuhan tanaman (Cholid and Machfud 2020). Komponen tersebut berperan penting dalam menentukan rendemen tebu dan produksi gula tebu yang akan diperoleh.

#### *Pemupukan*

Untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal dan produktivitas yang tinggi, tanaman tebu perlu dipupuk. Pemupukan idealnya dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada saat tanam atau sampai 7 hari setelah tanam dengan dosis rendah sekitar 5 gram urea, 5 gram TSP dan 15 gram KCl per tanaman (100 kg urea, 100 kg TSP dan 250 kg KCl/ha) dan (2) pada 30 hari setelah pemupukan ke satu dengan 10 gram urea per tanaman atau 200 kg urea per hektar (Cholid and Machfud, 2020). Pupuk diletakkan di lubang pupuk (dibuat dengan tugal) sejauh 7-10 cm dari bibit dan ditimbun tanah. Setelah pemupukan semua petak segera disiram supaya pupuk tidak keluar dari daerah perakaran tebu. Pemupukan dan penyiraman harus selesai dalam satu hari.

Selain pupuk anorganik tanaman tebu juga membutuhkan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik saat ini masih jarang menjadi pilihan para petani mengingat diperlukan jumlah pupuk yang tinggi. Pupuk dari bahan anorganik memang menyuburkan tanaman, tetapi lama-kelamaan akan membuat kualitas lahan menurun, dan rendemen tebu rendah, kebijakan di bidang pupuk adalah penggunaan pupuk berimbang spesifik lokasi (Aguiar *et al.* 2021).

#### **Sumber Daya Genetik Tanaman Tebu Lokal Kerinci**

Ketersediaan sumber daya genetik merupakan faktor yang sangat mendasar untuk perakitan varietas dan menjadi inti industri benih

perkebunan. Dari ratusan spesies tanaman perkebunan, hanya sebagian kecil yang sumber daya genetiknya dikelola secara sistematis dan dimanfaatkan secara maksimal untuk tujuan ekonomi. Sebagian besar sumber daya genetik yang bernilai ekonomi adalah spesies introduksi, diintroduksi dalam jumlah sedikit, dikelola dalam bentuk koleksi, dan memiliki basis genetik sempit. Meskipun demikian, beberapa tanaman perkebunan diantaranya tebu telah menjadi tanaman yang dibudidayakan secara berkelanjutan di daerah yang sesuai dan sudah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Wahid 2002 dalam Afrizon 2015).

Tebu varietas unggul memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding varietas lokal dengan penerapan teknik budidaya yang sesuai. Keunggulan suatu varietas hanya berlangsung dalam kurun waktu tertentu hal ini disebabkan oleh perubahan lingkungan tumbuh dan perkembangan strain penyakit yang menyerang tanaman sehingga varietas yang semula tahan kemudian menjadi rentan. Karena itu penggunaan suatu varietas harus memiliki pola yang dinamis dan tidak perlu ada fanatisme terhadap suatu varietas (Mirzawan 1999).

Hasil monitoring dan evaluasi tim Balitbangtan di lapangan, yang terdiri dari Balittas dan BPTP Jambi, terdapat sekitar 7 jenis varietas lokal yang ditanam oleh petani, yaitu jenis kuning (1 kultivar), jenis merah (1 kultivar), jenis hijau (5 kultivar). Variasi yang ada diantara varietas lokal tersebut terlihat pada warna batang, helai dan warna daun, ada tidaknya telinga daun, bulu pada batang, bentuk ruas, alur ruas, bulu pada bidang punggung, sifat lepas pada pelepah, warna pelepah, lapisan lilin, bentuk mata, retakan tumbuh, jumlah anakan serta daya kepras. Seleksi berdasarkan daya kepras (jumlah anakan), produksi, rendemen, sifat lepas pada pelepas, preferensi petani dan luasan areal penanaman, menunjukkan bahwa kultivar kuning unggul dibandingkan 6 kultivar lainnya.

Sebelum tahun 2017, di Kabupaten Kerinci belum tersedia varietas unggul tebu (Endrizal 2018), tebu yang ditanam selama ini adalah campuran beberapa varietas lokal (Endrizal, 2018). Pada tahun 2016, sudah dilakukan pengkajian dan pengamatan untuk pelepasan varietas tebu lokal unggul Kerinci yang dilakukan Balittas bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi dan Pemda Kabupaten Kerinci. Pada tahun 2017 tebu lokal Kerinci sudah dilepas melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian RI No. 110/Kpts/KB.010/2/2017 menjadi varietas unggul tebu pada tanggal 14 Pebruari 2017 dengan nama "POJ 2878 Agribun Kerinci".

Klon POJ 2878 Agribun Kerinci mempunyai keunggulan dalam hal adaptasinya di dataran tinggi, potensi produksi tebu mencapai 109 ton/ha/th, potensi hasil gula merah tinggi rata-rata 12,03 ton/ha/th dan

rendemen 11-12%. Varietas POJ Agribun Kerinci merupakan hasil seleksi dan evaluasi tebu lokal Kerinci berdasarkan penilaian daya kepras (jumlah anakan), produksi, rendemen, sifat lepas pada pelepah daun (klenthek), preferensi petani dan luasan areal penanaman. Varietas ini toleran terhadap penyakit mosaik dan cocok untuk dataran tinggi di Propinsi Jambi, Sumatera dan Aceh (Balitbangtan 2017).

**Tabel 1.** Penilaian Kelebihan dan Kekurangan Kultivar tebu lokal Kerinci

Kultivar	Kelebihan	Kekurangan	Luas Areal
1. Kuning	Mudah klenthek, daya kepras sangat baik (sampai ratoon ke 20), produktivitas gula tinggi (15 ton/ha/tahun), rendemen 11-12%, berbunga sedikit	Belum dilepas sebagai benih bina	1784 ha (99.03 %)
2. Merah	Produktivitas gula dan rendemen cukup tinggi	berbunga lebat, bergabus, anakan kecil dan sedikit	1 ha (0.05%)
3. Hijau 1	Produktivitas gula dan rendemen tinggi untuk tahun pertama	Klenthek sulit, anakan banyak tapi kecil, berbunga, serangan tikus tinggi	Total 10 ha (0.65%)
4. Hijau 2	Produktivitas tinggi, rendemen cukup tinggi	Klenthek sulit, anakan banyak tapi kecil, cepat berbunga	
5. Hijau 3	Produktivitas tinggi, rendemen cukup tinggi	Klenthek sulit, anakan banyak tapi kecil, cepat berbunga	
6. Hijau 4	Produktivitas tinggi, rendemen tinggi	Klenthek sulit, anakan banyak tapi kecil, kecil, cepat berbunga	Total 10 ha (0.65%)
7. Hijau 5	Produktivitas tinggi, rendemen tinggi	Klenthek sulit, anakan banyak tapi kecil, cepat berbunga	

Sumber: Bambang Heliyanto 2016

Pelepasan varietas unggul lokal tebu dataran tinggi Kerinci diharapkan dapat mendukung pengembangan tebu dataran tinggi tidak hanya di Jambi namun juga di Propinsi lain yang memiliki iklim dan agroekologi serupa (Sumbar dan Aceh), sehingga pada akhirnya diharapkan dapat mendukung program swasembada gula nasional.

Menurut Kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci, potensi lahan untuk pengembangan tanaman tebu di Kabupaten

Kerinci masih tersedia sekitar 8000 ha. Jika pemda memfasilitasi untuk membangun sarana dan prasarana serta infrastruktur untuk pengembangan tanaman tebu, akan lebih cepat meningkatkan perekonomian masyarakat Kerinci khususnya petani tebu di Kabupaten Kerinci.

**Tabel 2.** Deskripsi Tebu Lokal Dataran Tinggi Kerinci Varietas POJ 2878 Agribun Kerinci sesuai SK Menteri Pertanian No. 110/Kpts/KB.010/2/2017 tanggal 14 Pebruari 2017

<b>Asal Usul</b>	
Asal usul materi genetik	: Klon POJ 2878
Tipe Varietas	: Klon
<b>Batang :</b>	
Bentuk ruas	: Tong, susunan antar ruas sedikit berbuku, dengan penampang melintang bulat
Warna batang	: kuning kehijauan
Lapisan lilin	: Tipis tidak mempengaruhi warna
Retak gabus	: Jarang
Retakan tumbuh	: Ada sedikit
Cincin tumbuh	: Melingkar datar pada puncak mata
Teras dan lubang	: Sedikit sampai massif
Bentuk buku ruas	: Lurus
Alur mata	: Tidak ada
<b>D a u n</b>	
Warna daun	: Hijau tua
Ukuran lebar daun	: Lebar
Lengkung daun (cm)	: Melengkung kurang dari setengah, lebar $\geq 6$
Telinga daun	: Lemah sampai sedang, kedudukan serong
Bulu bid. Punggung	: Lebat sampai pada puncak pelepah daun, tegak, lebat
Sifat lepas pelepah	: Mudah
<b>M a t a</b>	
Letak mata	: Diatas bekas pangkal pelepah
Bentuk mata	: Bulat
Sayap mata	: Tepi sayap rata
Rambut tepi basal	: Tidak ada
Rambut jambul	: Ada
Pusat tumbuh	: Di atas tengah mata

---

**Sifat-sifat agronomis**

**Pertumbuhan**

Perkecambahan	:	Sedang
Awal pertunasan	:	Sedang
Kerapatan batang	:	Sedang
Diameter batang	:	Besar
Pembungaan	:	Sedikit
Kemasakan	:	Lambat

**Potensi produksi**

Produksi tebu (ton/ha)	:	109
Hasil gula (ton/ha/th)	:	12,03
Rendemen (%)	:	11.4
Ketahanan hama dan penyakit	:	Tahan mosaik

---

**KESIMPULAN**

1. Usaha tani tanaman tebu lokal di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Barat, mempunyai prospek yang sangat baik dan menguntungkan. Dengan dilepasnya tebu unggul lokal Kerinci menjadi varietas unggul nasional dengan nama "POJ 2878 Agribun Kerinci", diharapkan dapat mendongkrak perekonomian petani tebu dan pengrajin gula merah di lahan kering dataran tinggi.
2. Pelepasan varietas unggul lokal tebu dataran tinggi Kerinci diharapkan dapat mendukung pengembangan tebu dataran tinggi tidak hanya di Jambi namun juga di Propinsi lain yang memiliki iklim dan agroekologi serupa (Sumbar dan Aceh), sehingga pada akhirnya diharapkan dapat mendukung program swasembada gula nasional.
3. Penerapan teknologi budidaya tebu lokal merupakan upaya pelestarian sumberdaya genetik tebu dan sekaligus dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi petani tebu.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci, Prof. Dr. Bambang Heliyanto (Peneliti Balittas Malang), Petugas lapang dan Tim Peneliti BPTP yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afrizon. (2015). Potensi sumber daya genetik tanaman perkebunan sebagai bahan budidaya di Provinsi Bengkulu. Prosiding Seminar Nasional Masy Biodiv Indonesia. Volume1,Nomor 4, Juli 2015. ISSn : 2407-

8050 .

- Aguiar, A., Milessi, T. S., Mulinari, D. R., Lopes, M. S., da Costa, S. M., & Candido, R. G. (2021). Sugarcane straw as a potential second-generation feedstock for biorefinery and white biotechnology applications. *Biomass and Bioenergy*, 144 (October 2020). <https://doi.org/10.1016/j.biombioe.2020.105896>
- Ahmad, S. (2013). *Melaju bersama Varietas menuju Swasembada Gula Tahun 2014*.
- Balitbangtan. (2017). Tebu POJ Agribun Kerinci untuk Produksi Gula Merah. Info teknologi. Puslitbang Perkebunan. Balitbangtan. <http://www.litbang.pertanian.go.id/berita/one/2808/#.WJkTaeF1qj4.twitter>.
- Bambang Heliyanto. (2016). Usulan Pelepasan Klon Unggul Lokal Tebu Dataran Tinggi Kerinci Untuk Mendukung Swasembada Gula. Kerjasama :Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Malang, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi, dan Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci Jambi.
- Cholid, M., & Machfud, M. (2020). Acceleration adaption for integrated sugarcane cultivation technology through field laboratory practices. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 418(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/418/1/012059>.
- De Oliveira, M. A., Zuccarelli, C., Neves, C. S. V. J., Domingues, A. R., De Conti Medina, C., & De Assis Moraes, L. A. (2016). Agronomic performance of sugarcane cultivated under different amounts of sugarcane straw on the soil surface. *Semina:Ciencias Agrarias*, 37(6), 3983–3996. <https://doi.org/10.5433/1679-0359.2016v37n6p3983>
- Endrizal, Araz Meilin, Adri dan Julistia B. (2018). *Teknologi Budidaya Tebu Dataran Tinggi Kabupaten Kerinci*. Booklet Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Geetha, P., Tayade, A. S., Chandrasekar, C. A., Selvan, T., & Kumar, R. (2018). Agronomic Response, Weed Smothering Efficiency and Economic Feasibility of Sugarcane and Legume Intercropping System in Tropical India. *Sugar Tech*, 21(5), 838–842. <https://doi.org/10.1007/s12355-018-0689-9>
- Imam, S. A., Delwar Hossain, A. H. M., Sikka, L. C., & Midmore, D. J. (1990). Agronomic management of potato/sugarcane intercropping and its economic implications. *Field Crops Research*, 25(1–2), 111–122. [https://doi.org/10.1016/0378-4290\(90\)90076-N](https://doi.org/10.1016/0378-4290(90)90076-N).
- Iskandar D. (2005) Pengkajian penerapan teknis buku budidaya bibit tebu varietas PS 851 dan PS 951 pada tingkat kebun bibit datar. *Jurnal*

- Agronomi 9(1). Hal. 17-21.
- Lahay. Ratna Rosanty (2009) Makalah: Pemuliaan Tanaman Tebu. Dept. Budidaya Pertanian Faperta Univ. Sumatera Utara, Medan. <http://anifyazahra.blogspot.co.id/2014/11/pemuliaan-tanaman-tebu.html>
- Mirzawan, P.D.N. (1999) Peluang Peningkatan Produktivitas Tanaman Tebu di Indonesia. *Gula Indonesia*. 24 (3): 3-9.
- Nyawade, S. O., Karanja, N. N., Gachene, C. K. K., Gitari, H. I., Schulte-Geldermann, E., & Parker, M. (2020) Optimizing soil nitrogen balance in a potato cropping system through legume intercropping. In *Nutrient Cycling in Agroecosystems* (Vol. 117, Issue 1, pp. 43–59). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10705-020-10054-0>
- SK Mentan. (2017) Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Nomor : 110/Kpts/KB.010/2/2017 tentang Pelepasan Klon POJ 2878 Agribun Kerinci Sebagai Varietas Unggul Tebu.
- Wang, X., Feng, Y., Yu, L., Shu, Y., Tan, F., Gou, Y., Luo, S., Yang, W., Li, Z., & Wang, J. (2020) Sugarcane/soybean intercropping with reduced nitrogen input improves crop productivity and reduces the carbon footprint in China. *Science of the Total Environment*, 719, 137517. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.137517>

## Indeks Penulis

### A

Agus P, 807  
Ahmad A, 807  
Ahmad D, 807  
Ahmad FR, 807  
Ahmad S, 807  
Ahmad W, 807  
Aida A, 807  
Akhmad H, 807  
Alberta DA, 807  
Alfia AAA, 807  
Ali H, 807  
Ali I, 807  
Amalia P, 807  
Andari R, 807  
Aniversari A, 807  
Anora TB, 807  
Aprizal Z, 807  
Aqwin P, 807  
Araz M, 808  
Asadi, 22, 24, 75, 88, 90, 92, 135  
Atmitri S, 808

### B

Bahagiawati AH, 808  
Bayu DPS, 808  
Bayu S, 808  
Budi S, 808

### C

Cucu G, 808

### D

Danang W, 808  
Dani S, 808  
Dede R, 808

Dedy RS, 808  
Dela K, 808  
Delima N, 808  
Della S, 808  
Devi R, 808  
Didy S, 808  
Dodin K, 808  
Dwi MP, 808  
Dwi NS, 808  
Dwinita WU, 808

### E

Edy L, 808  
Endang GL, 808  
Endrizal, 594, 601, 605, 808  
Eni SR, 808  
Eny IR, 808  
Estria FP, 808

### F

Fasha AM, 808  
Fatimah, 160, 574, 809  
Fiqy H, 809  
Fitri W, 809

### G

Gungun W, 809  
Gustav IA, 809  
Gustian, 553, 809

### H

Hakim K, 809  
Hamdan, 648, 649, 654, 804, 809  
Hartinio NN, 809  
Henti R, 809  
Hermawati C, 567, 809

Higa A, 809  
Himawan BA, 567, 809

## I

I Made S, 809  
I Made T, 809  
Ifa M, 809  
Ika RT, 809  
Imas R, 809  
Imelda M, 809  
Indah S, 809  
Indrastuti AR, 809  
Irna A, 809

## J

Jamaluddin, 101, 721, 809, 814  
Joko P, 809  
Julistia B, 605, 809  
Jumakir, 594, 809

## K

Karden M, 809  
Komarudin, 796, 809  
Kristantini, 64, 74, 809  
Kristianto N, 810  
Kristina D, 810  
Kurniawan RT, 810  
Kusumawaty K, 810

## L

Lina H, 810  
Ludy KK, 810

## M

M Assagaf, 810  
M Irfan HR, 810  
Mariana S, 810  
Mastur, 3, v, xx, 16, 24, 75, 158, 240,  
270, 539, 810

Mawaddah, 362, 810  
Mega W, 810  
Melati, 122, 129, 130, 133, 607, 810,  
814  
Melissa S, 810  
Mia K, 810  
Minangsari D, 810  
Muh. Fadhlán A, 810  
Muh. KA, 810  
Muhammad A, 810  
Muhammad AS, 810  
Muhammad S, 810  
Muhammad T, 810  
Mulyantoro, 353, 810  
Musliar K, 810  
Muzammil, 584, 810

## N

Nanda PWB, 810  
Nazly A, 810  
Nisa RM, 810  
Nur H, 810  
Nur Laela WM, 810  
Nursalam S, 810  
Nurul H, 810  
Nurwita D, 811  
Nuryati, 506, 811

## P

Prasetyorini, 15, 23, 811  
Puji L, 811

## R

R. Yayi MK, 811  
Rafika Y, 811  
Randy AS, 811  
Reflinur, 160, 182, 258, 271, 342,  
351, 811  
Rerenstradika TT, 811  
Rina HW, 811

Rita N, 811  
Roni H, 811  
Rossa Y, 811  
Rusmana, 811

## S

Samsinar, 182, 811  
Sela Y, 811  
Setyorini W, 811  
Shafa WZ, 811  
Sitawati, 392, 393, 402, 404, 405, 406,  
811, 815  
Siti Y, 811  
Sitti FS, 811  
Slamet, 134, 191, 211, 215, 216, 222,  
319, 482, 811, 815  
Soni S, 811  
Sotha S, 811  
Sri K, 811  
Sri R, 811  
Sri W, 811  
Suci R, 811  
Sugiono M, 811  
Suharyanto, 584, 812  
Sulastri, 691, 694, 703, 772, 812, 815  
Sulastri I, 812  
Sulastriningsih, 353, 812  
Surya D, 812  
Susianti, 812  
Suskandari K, 812  
Sustiprijatno, 3, xx, 270, 812

## T

Taryono, 415, 812  
Tatan K, 812  
Teguh S, 812  
Titin H, 812  
Toto H, 812  
Tri JS, 812

Tri W, 812  
Try ZPH, 812

## V

Vindri R, 812

## W

Wartono, 338, 352, 657, 812, 815  
Wawan, xx, 635, 680, 688, 812, 815  
Wening E, 812  
Widya S, 812  
Wiguna R, 812  
Winda N, 812  
Winda Z, 567, 812

## Y

Yamhuri T, 812  
Yati S, 812  
Yayat H, 812  
Yulistiawati AJ, 812  
Yusi NA, 812

## Peserta Seminar

No.	Nama	Instansi
1.	Ahmad Dadang	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
2.	Ahmad Fadil Rizkiyantoro	PT. BISI International, Tbk
3.	Aida Ainurrachmah	Departemen Agronomi Universitas Gadjah Mada
4.	Alfia Annur Aini Azizi	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
5.	Ali Husni	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
6.	Andari Risliawati	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
7.	Aniversari Apriana	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
8.	Anora Tri Bahi	Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
9.	Aprizal Zainal	Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang
10.	Aqwin Polosoro	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
11.	Atmitri Sisharmini	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
12.	Danang Widhiarso	PT. BISI International, Tbk
13.	Dani Satyawan	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
14.	Dela Kartikasari	Universitas Pakuan Bogor
15.	Edy Listanto	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
16.	Endang Gati Lestari	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
17.	Estria Furry Pramudyawardani	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
18.	Fathur Rachman	Program Studi Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
19.	Fiqy Hilmawan	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian

No.	Nama	Instansi
20.	Fitri Wulandari	(BPTP) Kalimantan Selatan Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains Terapan Universitas Suryakencana
21.	Hakim Kurniawan	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
22.	Higa Afza	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
23.	Indah Sofiana	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
24.	Irna Auliauzzakia	Universitas Gadjah Mada
25.	Jamaluddin	Program Studi Bioteknologi, Institut Pertanian Bogor
26.	Julistia Bobihoe	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi
27.	Kristianto Nugroho	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
28.	Kusumawaty Kusumanegara	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
29.	Lina Herlina	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
30.	Lizza Fauziah Suroya	Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB
31.	Ludy Kartika Kristianto	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur
32.	Mariana Susilowati	Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
33.	Melati	Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat
34.	Mira Dewi	Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB
35.	Muh Fadhlhan Akhyar	Program Studi Teknobiologi Fakultas Teknobiologi Universitas Teknologi Sumbawa
36.	Nanda Putri Winajanti Budiyanto	Universitas Pakuan Bogor
37.	Nur Hidayah	Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB
38.	Nurul Hidayatun	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Instansi</b>
39.	Nurwita Dewi	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
40.	Rafika Yuniawati	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
41.	Rerenstradika Tizar Terryana	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
42.	Rina Hapsari Wening	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
43.	Roni Hidayat	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara
44.	Sela Yusuf	Institut Pertanian Bogor
45.	Setyorini Widayanti	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta
46.	Shafa Widad Zahrani	Universitas Jenderal Soedirman
47.	Sisilia Theresia	Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB
48.	Sitawati	Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya
49.	Siti Yuriyah	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
50.	Slamet	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
51.	Sortha Simatupang	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara
52.	Sri Wahyuni	Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya-LIPI
53.	Suci Rahayu	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
54.	Sulastri	Pusat Teknologi Produksi Pertanian, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
55.	Surya Diantina	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
56.	Suskandari Kartikaningrum	Balai Penelitian Tanaman Hias
57.	Tatan Kostaman	Balai Penelitian Ternak
58.	Titin Haryati	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
59.	Tri Wahyuni	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung
60.	Try Zulchi Prasetyo Hariyadi	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Instansi</b>
61.	Vindri Rahmawati	Institut Pertanian Bogor
62.	Wartono	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
63.	Wawan	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
64.	Wening Enggarini	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
65.	Yati Supriati	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
66.	Yusi Nurmalita Andarini	Balai Besar Litbang Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian

# Prosiding

## Seminar Nasional Komisi Nasional Sumber Daya Genetik

Prosiding ini berisikan makalah-makalah yang dipresentasikan secara virtual dalam forum Seminar Nasional Komisi Nasional Sumber Daya Genetik tahun 2021 yang bertema “Peran Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik dalam Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern”. Sejalan dengan kebijakan Kementerian Pertanian, seminar ini menyoroti potensi dan nilai penting sumber daya genetik (SDG) yang tersebar di wilayah Indonesia dan upaya perlindungannya baik secara fisik di bank gen maupun perlindungan hukum melalui berbagai aturan yang berlaku.

Makalah yang dipresentasikan dalam forum ini dikelompokkan dalam empat kelompok berdasarkan komoditas yang menjadi bahasannya diantaranya: ruang lingkup Bioteknologi dan SDG Tanaman Pangan, Bioteknologi dan SDG Tanaman Hortikultura, Bioteknologi dan SDG Tanaman Perkebunan, dan Hewan dan Organisme Lain.



**KOMISI NASIONAL  
SUMBER DAYA GENETIK**

Jalan Tentara Pelajar 3A, Menteng, Bogor Barat  
Kota Bogor, Jawa Barat – 16111  
Telp/Faks: (0251) 8337975/8338820  
e-mail: [komisi.nasional.sdg@gmail.com](mailto:komisi.nasional.sdg@gmail.com)

Bioteknologi dan  
Sumber Daya Genetik

ISBN 978-979-8393-07-5



9 789798 393075